

# Pemberdayaan Guru SMP Negeri 01 dan SMA Negeri 01 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo melalui Pelatihan Manajemen Kelas Efektif Berbasis Participatory Action Research (PAR)

**Nina Lamatenggo<sup>1</sup>, Intan Abdul Razak<sup>2</sup>, Mamat Abas<sup>\*3</sup>**

<sup>1,2</sup>Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

<sup>3</sup>Statistika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo, Indonesia

\*e-mail: [mamatabas19@gmail.com](mailto:mamatabas19@gmail.com)

## **Abstrak**

*Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam manajemen kelas melalui pelatihan berbasis Participatory Action Research (PAR) di SMP Negeri 01 Limboto Barat dan SMA Negeri 01 Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo. Permasalahan yang dihadapi meliputi rendahnya keterlibatan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, serta belum optimalnya pengelolaan kelas oleh guru. Metode yang digunakan adalah PAR dengan tahapan identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test, observasi, serta dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru yang ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 57,5 menjadi 82,5, dengan nilai N-Gain sebesar 0,59 (kategori sedang). Selain itu, terjadi peningkatan keterampilan guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, meningkatkan interaksi pembelajaran, serta menggunakan metode yang lebih variatif. Pendekatan PAR terbukti efektif karena melibatkan guru secara aktif dan mendorong refleksi berkelanjutan. Meskipun demikian, diperlukan pendampingan lanjutan untuk meningkatkan hasil ke kategori yang lebih tinggi. Dengan demikian, pelatihan berbasis PAR dapat menjadi model pengembangan profesional guru yang efektif dan berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Manajemen Kelas, PAR, Pelatihan Guru

## **Abstract**

*This community service program aims to improve teachers' classroom management competencies through training based on Participatory Action Research (PAR) at SMP Negeri 01 Limboto Barat and SMA Negeri 01 Limboto Barat, Gorontalo Regency. The identified problems include low student participation, limited variation in teaching methods, and suboptimal classroom management practices. The method employed was PAR, consisting of stages of problem identification, action planning, implementation, observation, and reflection and evaluation. Data were collected through pre-test and post-test, observation, and documentation. The results showed an improvement in teachers' competencies, indicated by an increase in the average score from 57.5 to 82.5, with an N-Gain value of 0.59 (moderate category). In addition, there were improvements in teachers' skills in creating a conducive classroom environment, enhancing classroom interaction, and applying more varied teaching methods. The PAR approach proved effective as it actively involved teachers and encouraged continuous reflection. However, further assistance is needed to achieve higher improvement levels. Therefore, PAR-based training can serve as an effective and sustainable model for teacher professional development.*

**Keywords:** Classroom Management, PAR, Teacher Competence, Teacher Training

## **1. PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas pendidikan di tingkat daerah merupakan bagian penting dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang unggul, termasuk di Provinsi Gorontalo. Sekolah menengah pertama dan menengah atas memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi akademik dan karakter peserta didik (Mudarris, 2024). Namun demikian, kualitas pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Manajemen kelas menjadi aspek krusial karena berkaitan langsung dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Studi terbaru menunjukkan bahwa efektivitas manajemen kelas berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa dan hasil belajar (Syahroni,

Suwidagdho, & Hananto, 2024) (Hindriana, 2025) Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru dalam aspek ini menjadi kebutuhan mendesak, khususnya di daerah yang masih menghadapi tantangan kualitas pendidikan. Di Provinsi Gorontalo, berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan, namun masih terdapat sejumlah kendala yang berkaitan dengan praktik pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil kajian empiris dan laporan pendidikan daerah, salah satu permasalahan utama yang sering muncul adalah kurang optimalnya pengelolaan kelas oleh guru. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, penggunaan metode yang cenderung konvensional, serta kurangnya variasi strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang kurang variatif dan pengelolaan kelas yang lemah dapat menurunkan motivasi belajar siswa secara signifikan (Sari, 2022) (Qadir, 2025)

Permasalahan tersebut secara lebih spesifik juga ditemukan di SMP Negeri 01 dan SMA Negeri 01 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi oleh guru dalam pengelolaan kelas. Pertama, masih ditemukan kesulitan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, terutama dalam mengendalikan perilaku siswa yang kurang disiplin selama proses pembelajaran. Kedua, interaksi pembelajaran yang terjadi masih cenderung satu arah, sehingga siswa kurang aktif dalam bertanya maupun berpendapat. Ketiga, pengelolaan waktu pembelajaran belum optimal, yang menyebabkan beberapa materi tidak tersampaikan secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang diterapkan belum sepenuhnya efektif (Rivera, Olubia, Lugtu, & Quintos, 2025). Selain itu, variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di kedua sekolah tersebut masih terbatas. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa (Putri & Tompong, 2025) Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran serta menurunnya minat belajar. (Azizah & Usman, 2023). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang monoton dapat menurunkan keterlibatan siswa dan berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal (Wang, Hall, & Rahimi, 2025). Permasalahan lain yang teridentifikasi adalah kurangnya pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip manajemen kelas yang efektif. Sebagian guru belum memiliki keterampilan dalam menetapkan aturan kelas yang jelas, membangun hubungan positif dengan siswa, serta menerapkan strategi penguatan yang tepat (Smit, Tigelaar, Berry, & Admiraal). Akibatnya, suasana kelas menjadi kurang kondusif dan sulit dikendalikan. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan aspek pengelolaan perilaku, komunikasi, dan strategi pembelajaran (Arifin & Hanif, 2024)

Di samping itu, keterbatasan akses terhadap pelatihan profesional juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kompetensi guru dalam manajemen kelas di wilayah ini. Guru di SMP Negeri 01 Limboto Barat dan SMA Negeri 01 Limboto Barat belum secara optimal mendapatkan pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Padahal, pelatihan yang terstruktur dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas efektif. Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi melalui program pelatihan yang relevan dengan kondisi lokal (Rizqa, Apriliani, & S, 2024). Karakteristik siswa di era saat ini yang semakin dinamis juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola kelas. Siswa memiliki kecenderungan untuk lebih aktif, kritis, dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang interaktif. Namun, jika tidak diimbangi dengan kemampuan manajemen kelas yang baik, kondisi ini justru dapat menimbulkan gangguan dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang adaptif dapat meningkatkan disiplin dan keterlibatan siswa secara signifikan. (Avalos, 2021)

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi, dapat diketahui bahwa guru di SMP Negeri 01 dan SMA Negeri 01 Limboto Barat membutuhkan penguatan kompetensi dalam manajemen kelas yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pelatihan yang mampu melibatkan guru secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh

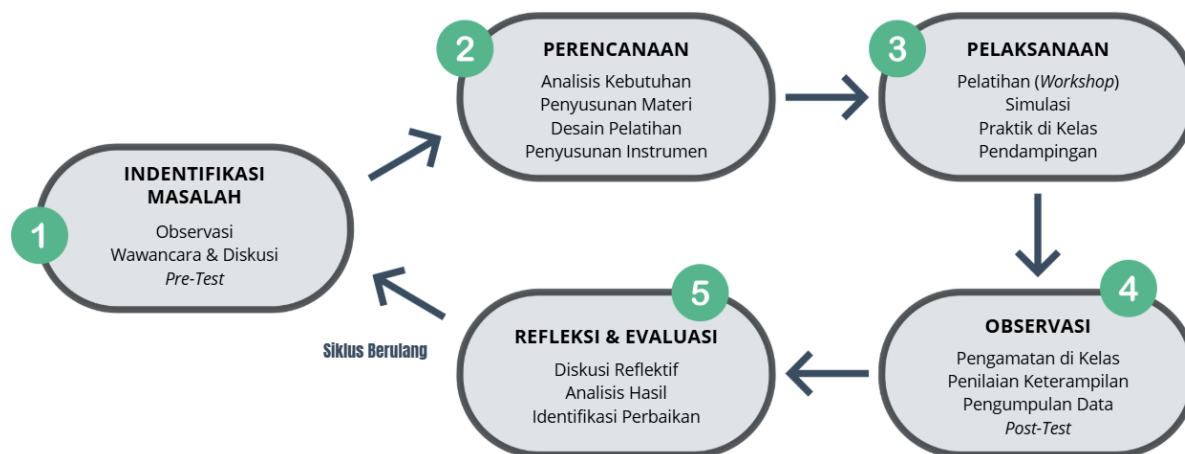
dalam praktik di kelas. Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi, dapat diketahui juga bahwa guru di SMP Negeri 01 dan SMA Negeri 01 Limboto Barat membutuhkan penguatan kompetensi dalam manajemen kelas yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif. (Bjork & Susanti, 2023) Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pelatihan yang mampu melibatkan guru secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik di kelas (Kusumawati, 2024).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui PAR, guru tidak hanya menjadi peserta pelatihan, tetapi juga menjadi subjek yang berperan aktif dalam proses perubahan. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga guru dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Menurut (Bahri, Munawar, & Novita, 2025) dan (Salim, Degeng, Setyosari, & Degeng, 2025) Penggunaan pendekatan PAR dalam pelatihan manajemen kelas memberikan keunggulan dalam hal keberlanjutan dan relevansi program. Guru dapat secara langsung mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi di kelas masing-masing, kemudian merancang solusi yang sesuai dengan konteks lokal. Selain itu, melalui siklus tindakan dan refleksi, guru dapat mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan dan melakukan perbaikan secara terus-menerus. Hal ini menjadikan PAR sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan (Basister & Petersson, 2025)

Pelatihan manajemen kelas berbasis PAR diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 01 dan SMA Negeri 01 Limboto Barat. Guru yang memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan partisipasi siswa, serta mengoptimalkan penggunaan waktu pembelajaran (Hermawan, Sumant, & Marini, 2023). Dengan demikian, kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat membentuk budaya refleksi dan kolaborasi di antara guru. Melalui kegiatan diskusi dan berbagi pengalaman, guru dapat saling belajar dan mengembangkan praktik terbaik dalam pengelolaan kelas. Hal ini akan memperkuat komunitas belajar di sekolah dan mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya strategis untuk memberdayakan guru di SMP Negeri 01 dan SMA Negeri 01 Limboto Barat dalam meningkatkan kompetensi manajemen kelas melalui pendekatan Participatory Action Research. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam praktik pembelajaran.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang menempatkan guru sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan tujuan pemberdayaan guru, yaitu meningkatkan kapasitas profesional mereka dalam mengelola kelas secara efektif melalui proses partisipatif dan reflektif yang berkelanjutan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan *Participatory Action Research* (PAR)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahap identifikasi masalah, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pengelolaan kelas oleh guru di SMP Negeri 01 dan SMA Negeri 01 Limboto Barat. Pada tahap ini dilakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran di kelas, disertai dengan diskusi dan wawancara dengan guru untuk menggali berbagai kendala yang dihadapi. Permasalahan yang teridentifikasi meliputi rendahnya keterlibatan siswa, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta belum optimalnya pengelolaan waktu dan disiplin kelas. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pengukuran awal melalui pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terkait konsep dan strategi manajemen kelas. Hasil identifikasi masalah ini menjadi dasar dalam merumuskan kebutuhan pelatihan yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan tindakan, yang merupakan proses penyusunan strategi intervensi berdasarkan hasil identifikasi masalah. Pada tahap ini, tim pengabdian bersama guru merancang program pelatihan manajemen kelas efektif yang kontekstual dan aplikatif. Perencanaan meliputi penyusunan materi pelatihan, penentuan metode penyampaian, serta pengembangan perangkat pendukung seperti modul, skenario pembelajaran, dan instrumen evaluasi. Selain itu, dirancang pula strategi implementasi yang memungkinkan guru untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik pembelajaran. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, sehingga guru dilibatkan secara aktif dalam merancang solusi terhadap permasalahan yang mereka hadapi.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Pada tahap ini dilakukan pelatihan manajemen kelas efektif dalam bentuk workshop yang interaktif dan partisipatif. Materi yang diberikan mencakup prinsip-prinsip dasar manajemen kelas, strategi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, teknik meningkatkan partisipasi siswa, serta pengelolaan waktu pembelajaran yang efektif. Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan simulasi dan praktik langsung, sehingga guru dapat mengaplikasikan strategi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru didampingi dalam menerapkan manajemen kelas di kelas masing-masing, sehingga terjadi proses pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung (*learning by doing*).

Tahap berikutnya adalah observasi, yang dilakukan untuk memantau dan menilai efektivitas pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Observasi dilakukan secara langsung terhadap praktik pembelajaran di kelas untuk melihat perubahan dalam cara guru mengelola kelas. Aspek yang diamati meliputi kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengelola interaksi dengan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta mengoptimalkan waktu pembelajaran. Selain itu, dilakukan pengukuran melalui post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan guru setelah mengikuti pelatihan. Data hasil observasi dan post-test ini digunakan untuk menilai sejauh mana perubahan yang terjadi sebagai dampak dari intervensi yang diberikan.

Tahap terakhir adalah refleksi dan evaluasi, yang bertujuan untuk menilai keseluruhan proses kegiatan serta merumuskan perbaikan yang diperlukan. Pada tahap ini dilakukan diskusi

bersama antara tim pengabdian dan guru untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan program. Guru diberikan kesempatan untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam menerapkan strategi manajemen kelas, termasuk keberhasilan yang dicapai dan kendala yang masih dihadapi. Selain itu, dilakukan analisis terhadap hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi guru secara kuantitatif. Hasil refleksi dan evaluasi ini menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut program, sehingga upaya peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kualitas pembelajaran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan manajemen kelas efektif berbasis Participatory Action Research (PAR) pada guru SMP Negeri 01 dan SMA Negeri 01 Limboto Barat menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas profesional guru. Hasil kegiatan ini diperoleh dari serangkaian tahapan PAR yang meliputi identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan implementasi, serta refleksi dan evaluasi bersama guru mitra. Seluruh proses tersebut memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perubahan yang terjadi baik pada level individu guru maupun pada dinamika kelas secara keseluruhan.



Gambar 2. Observasi Awal

Pada tahap identifikasi masalah, diperoleh gambaran awal bahwa sebagian besar guru di SMP Negeri 01 dan SMA Negeri 01 Limboto Barat masih menghadapi kendala dalam pengelolaan kelas. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran cenderung berlangsung secara satu arah dengan dominasi metode ceramah, sehingga partisipasi siswa relatif rendah. Selain itu, pengelolaan waktu pembelajaran belum optimal dan masih ditemukan kesulitan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hasil pre-test yang diberikan kepada guru juga menunjukkan bahwa pemahaman terkait konsep dan strategi manajemen kelas masih berada pada kategori sedang hingga rendah, dengan nilai rata-rata awal yang belum memenuhi indikator kompetensi yang diharapkan.



Gambar 3. Diskusi Penyusunan Program Pelatihan (*Workshop*)

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian bersama guru berhasil menyusun program pelatihan yang berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Materi pelatihan difokuskan pada penguatan konsep manajemen kelas efektif, strategi peningkatan partisipasi siswa, serta teknik pengelolaan waktu dan interaksi pembelajaran. Selain itu, disusun pula perangkat pendukung seperti modul pelatihan, skenario pembelajaran, serta instrumen evaluasi berupa lembar observasi dan soal post-test. Perencanaan ini menghasilkan kerangka kegiatan yang lebih terarah dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru.



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan (*Workshop*)

Tahap pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan guru dalam proses pelatihan. Kegiatan workshop yang dilaksanakan secara partisipatif mendorong guru untuk aktif berdiskusi, berbagi pengalaman, serta mencoba berbagai strategi pengelolaan kelas melalui simulasi. Pada tahap praktik di kelas, guru mulai menerapkan variasi metode pembelajaran seperti diskusi kelompok dan tanya jawab interaktif. Selain itu, guru juga mulai menerapkan aturan kelas yang lebih jelas dan menggunakan teknik penguatan positif untuk meningkatkan disiplin siswa. Hal ini menunjukkan adanya perubahan awal dalam praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Tabel 1. Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Indikator Penilaian	Rata-Rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test
Pemahaman Konsep	58	82
Manajemen Kelas		
Strategi Pengelolaan Kelas	60	85
Teknik Meningkatkan		
Partisipasi Siswa	55	80
Pengelolaan Waktu		
Pembelajaran	57	83
Rata-Rata Keseluruhan	57,5	82,5

Sumber: Data diolah, 2026

Pada tahap obserbasi, diperoleh data bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih kondusif, interaksi antara guru dan siswa meningkat, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Guru juga terlihat lebih mampu mengelola waktu pembelajaran secara efektif. Selain itu, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan skor dibandingkan dengan pre-test. Secara umum, sebagian besar guru mengalami peningkatan pada aspek pengetahuan tentang manajemen kelas, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata post-test. Untuk mengetahui efektivitas peningkatan tersebut, maka dilakukan analisis menggunakan N-Gain :

diperoleh nilai sebesar 0,59 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen kelas efektif berbasis PAR memberikan peningkatan kompetensi yang cukup signifikan.

Pada tahap refleksi dan evaluasi, guru menyampaikan bahwa pelatihan yang diberikan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola kelas. Guru juga menyadari pentingnya variasi metode pembelajaran serta penerapan strategi yang lebih interaktif. Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan waktu dalam merancang pembelajaran inovatif serta adaptasi terhadap perubahan strategi yang membutuhkan waktu. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam manajemen kelas.

### 3.1. Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Participatory Action Research (PAR) efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam manajemen kelas. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru setelah mengikuti pelatihan. Keterlibatan aktif guru dalam setiap tahapan kegiatan menjadi faktor kunci keberhasilan program ini, karena guru tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses identifikasi masalah dan pencarian solusi. Peningkatan hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu memperkuat pemahaman guru terhadap konsep manajemen kelas. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pelatihan berbasis praktik dan kebutuhan nyata lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dibandingkan dengan pelatihan yang bersifat teoritis semata. Selain itu, adanya simulasi dan praktik langsung memungkinkan guru untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Perubahan yang terjadi pada praktik pembelajaran, seperti meningkatnya partisipasi siswa dan terciptanya suasana kelas yang lebih kondusif, menunjukkan bahwa guru mulai menerapkan strategi manajemen kelas secara efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan PAR tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada perubahan perilaku mengajar guru. Dengan demikian, pendekatan ini terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran. Selain itu, proses refleksi yang dilakukan dalam setiap tahapan PAR memberikan ruang bagi guru untuk

mengevaluasi dan memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Refleksi ini menjadi sarana penting dalam pengembangan profesional guru, karena memungkinkan mereka untuk belajar dari pengalaman dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran reflektif yang menekankan pentingnya evaluasi diri dalam meningkatkan kompetensi. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu dan kebutuhan adaptasi terhadap strategi baru. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam praktik pembelajaran tidak dapat terjadi secara instan, tetapi memerlukan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lanjutan, baik dalam bentuk pendampingan maupun pelatihan berkelanjutan, agar perubahan yang telah dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan manajemen kelas efektif berbasis Participatory Action Research (PAR) di SMP Negeri 01 dan SMA Negeri 01 Limboto Barat, dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Hal ini ditunjukkan dari hasil evaluasi kuantitatif berupa peningkatan nilai rata-rata pre-test ke post-test dari 57,5 menjadi 82,5, serta nilai N-Gain sebesar 0,59 yang berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman guru terkait konsep dan strategi manajemen kelas. Selain peningkatan pada aspek pengetahuan, hasil observasi juga menunjukkan adanya perubahan pada aspek keterampilan dan sikap guru dalam mengelola kelas. Guru mulai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, meningkatkan interaksi dengan siswa, serta menerapkan variasi metode pembelajaran yang lebih interaktif. Di samping itu, guru juga menunjukkan peningkatan dalam hal partisipasi, keterbukaan terhadap perubahan, serta kemampuan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) terbukti efektif karena melibatkan guru secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga refleksi dan evaluasi. Keterlibatan ini memungkinkan guru untuk tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mengaplikasikannya secara langsung dalam praktik pembelajaran. Proses refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan juga menjadi faktor penting dalam mendorong perubahan perilaku mengajar guru. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh masih berada pada kategori peningkatan sedang, sehingga diperlukan upaya lanjutan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Oleh karena itu, disarankan adanya pendampingan berkelanjutan serta pelatihan lanjutan yang lebih intensif agar kompetensi guru dalam manajemen kelas dapat terus berkembang. Secara keseluruhan, program ini dapat dijadikan sebagai model pengembangan profesional guru yang efektif dan dapat direplikasi pada sekolah lain dengan karakteristik yang serupa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J., & Hanif, M. (2024). Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1421-1432.  
doi:<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1112>
- Avalos, B. (2021). Teacher professional development in Teaching and Teacher Education over ten years. *Teaching and Teacher Education*, 27(1), 10-20.  
doi:<https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.08.007>
- Azizah, M., & Usman, A. (2023). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru Dan Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), 319-329.  
doi:<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1180>
- Bahri, S., Munawar, & Novita, L. (2025). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Prilaku Inovatif dan Partisipatif Guru. *Jurnal Serambi Ilmu*, 26(1), 26-42.  
doi:<https://doi.org/10.32672/jsi.v26i1.2259>

- Basister, M. P., & Petersson, J. (2025). Educational innovations for an inclusive learning environment: insights from the teachers' collaboration through lesson study. *Front. Educ.*10:1610749, 141-159. doi:10.3389/educ.2025.1610749
- Bjork, C., & Susanti, D. (2023). Can community participation leverage changes in teacher behavior? Evidence from remote areas of Indonesia. *Intentional Journal of Educational Development*, 102(1), 201-210. doi:<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102840>
- Hermawan, C. M., Sumant, M. S., & Marini, A. (2023). Professional Development of Indonesian Teachers: A Participatory Action Research (PAR) Study Investigating Teachers' Enhancement of Learning Practices, Implementation of Classroom Action Research (CAR), and Engagement in Scientific Publication. *Proceeding of International Conference on Islamic Education and Science Development*, 1(1), 202-2018. Retrieved from <https://proceeding.uinmataram.ac.id/>
- Hindriana, A. F. (2025). Pelatihan Manajemen Kelas dalam Mendukung Keteraturan Kelas dan Disiplin Positif dalam Pembelajaran. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 4(1), 71-77. doi:<https://doi.org/10.25134/jise.v4i1.125>
- Kusumawati, E. (2024). Membangun Komunitas Belajar Profesional Guru Melalui Supervisi Akademik Partisipatif oleh Kepala Sekolah Transformasional. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 267-273. doi:<https://doi.org/10.37329/cetta.v7i4.4552>
- Mudarris, B. (2024). STRATEGI EFEKTIF DALAM MANAJEMEN KELAS DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF. *At-Tahsin : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 04(02), 69-81. doi:<https://doi.org/10.59106/attahsin.v4i2.188>
- Putri, N. S., & Tompong, T. N. (2025). Classroom Action Research as a Means of Improving Teacher Professionalism and Learning Quality in the Digital Age. *Gateway for Understanding Research in Education*, 39-47.
- Qadir, A. M. (2025). MENTORING ON EFFECTIVE CLASSROOM MANAGEMENT STRATEGIES FOR TEACHERS OF MADRASAH DINIYAH MAMBAUL ULUM BULANGAN HAJI PEGANTENAN PAMEKASAN. *TOPLAMA*, 2(3), 130-141. doi:<https://doi.org/10.61397/tla.v2i3.426>
- Rivera, K. C., Olubia, L. T., Lugtu, N. M., & Quintos, R. T. (2025). Integrated Schools Teachers' Knowledge and Skills on Classroom-Based Action Research: Basis for Community Extension Program. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 6(4), 473-483. doi:<https://doi.org/10.37251/ijoer.v6i4.2130>
- Rizqa, M., Apriliani, A., & S, N. A. (2024). Meta Analisis: Pengaruh Manajemen Kelas yang Efektif terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 08(01), 592-600. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6699>
- Salim, A., Degeng, I. S., Setyosari, P., & Degeng, M. D. (2025). Humanistic learning with community-based learning approach: Exploring teacher performance in education public office program. *Participatory Educational Research*, 12(4), 116-133. doi:<https://doi.org/10.17275/per.25.52.12.4>
- Sari, R. N. (2022). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidika Tambusai*, 06(01), 1740-1746. doi:<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3214>
- Smit, B. H., Tigelaar, D. E., Berry, A. K., & Admiraal, W. F. (n.d.). Teacher educators' views on educating pre-service teachers for participatory action research in secondary schools. *Teaching and Teacher Education*, 141(1), 67-79. doi:<https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104460>
- Syahroni, M., Suwidagdho, D., & Hananto, I. (2024). Pelatihan Manajemen Kelas Efektif Guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Era Merdeka Belajar. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 09(01), 27-35. doi:<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.5807>
- Wang, H., Hall, N. C., & Rahimi, S. (2025). Self-efficacy and causal attributions in teachers: Effects on burnout, job satisfaction, illness, and quitting intentions. *Teacher and Teacher Education*, 47, 120-130. doi:<https://doi.org/10.1016/j.tate.2014.12.005>

**Halaman Ini Dikosongkan**